

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak-anak memainkan peran penting dalam kemampuan suatu negara untuk keberlangsungan hidup.<sup>1</sup> Anak-anak seringkali menghadapi perbedaan sikap dan perilaku seiring dengan bertambahnya usia. Sejumlah faktor, termasuk pergeseran norma-norma masyarakat, pergeseran mentalitas, kekurangan dari perkembangan yang cepat, globalisasi pengetahuan dan komunikasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan penyesuaian kecil terhadap gaya hidup dan rutinitas orang tua.<sup>2</sup> Situasi seperti ini dapat menimbulkan konflik yaitu perilaku yang janggal, aneh, jika tidak bisa di kendalikan dapat menjadi kenakalan, sikap yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Sikap ini dapat mengganggu atau merugikan orang lain maupun diri sendiri.<sup>3</sup> Dan perbuatan yang menyimpang serta melanggar hukum akan ditindak pidana meskipun pelakunya adalah anak-anak.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan rehabilitasi narapidana anak. Seperti yang tercantum pada KEMENKUMHAM nomor 18 tahun 2015 pada pasal 1

---

<sup>1</sup>Kasmudin Harahap, *Pemenuhan Hak Narapidana Anak Dalam Memperoleh Hak Pendidikan Dalam Lembaga Per masyarakatan*, Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.10 No.1 Edisi Januari 2022 Hal.399

<sup>2</sup> Eric Lambue Tampubolon, *Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pekanbaru*, Jom VISIP Volume 4 NO. 1 Februari 2017 Page 1

<sup>3</sup> Natinggel Novalina Sovia Wermasubun, Sri Aryanti Kristianingsih, *Kebahagiaan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Ambon*, Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.5, Januari 2023, Hal 1883

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya.<sup>4</sup> Jadi, LPKA adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak di mana terdapat sejumlah anak yang memiliki permasalahan hukum atau anak yang telah dijatuhi hukuman oleh pengadilan. LPKA adalah tempat anak-anak menjalani masa pidana mereka.<sup>5</sup>

Narapidana anak merupakan kelompok rentan, mereka berada dalam situasi ketidaksetaraan hukum dan perlu perlindungan khusus. Adapun menurut UUD 1945 pasal 28B ayat 2 “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”<sup>6</sup> Jadi, Narapidana anak adalah anak yang berdasarkan penetapan pengadilan sedang menjalani pidana di lembaga pembinaan khusus anak sampai berumur 18 tahun.<sup>7</sup> Seperti yang tercantum pada UU No.39 tahun 1999 tentang HAM Pasal 1 angka 5 “Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan apabila hal tersebut adalah kepentingannya.” Narapidana anak memerlukan bimbingan dan rehabilitasi untuk memungkinkan mereka berubah dan kembali ke masyarakat dengan kualitas hidup yang lebih baik.

---

<sup>4</sup> Kemenkumham. Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Organisasi. Tata Kerja. NO.1148, 2015

<sup>5</sup> Lilin Khoiriyah, *Dinamika Resiliensi Pada Narapidana Remaja (Studi Kasus Pada Anak Didik Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar)*, Skripsi, (Malang : Fakultas Psikologi 2019), Hal 19

<sup>6</sup>Opac. Pengertian Anak Dalam Perundang-Undangan, Fhukum.Unpatti

<sup>7</sup> Rita Rusdiana Dewi R, *Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Sungai Raya Pontianak*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol.4 No.1 April 2013

Pembinaan dan rehabilitasi perlu mendapat perhatian lebih, karena meningkatnya jumlah narapidana anak. Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) bertanggung jawab untuk mengajar, membantu, dan melindungi anak yang berhadapan dengan hukum. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan hak-hak narapidana anak terpenuhi, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki peran yang fundamental dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang tenang. Petugas LPKA adalah seorang Pembina yang berperan dalam proses pelatihan dengan tanggung jawab pengawasan, keselamatan dan keamanan anak binaan guna meningkatkan dan mengembangkan sikap dan pengetahuan anak binaan secara terarah dan teratur untuk membantu anak menjadi lebih baik lagi agar mampu untuk hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>8</sup>

Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) harus memiliki beberapa karakteristik. Pertama, petugas LPKA harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang ada di LPKA. Kedua, petugas LPKA harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang professional dan memiliki wewenang yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, petugas LPKA harus memiliki pelatihan dan sertifikat khusus dalam bidang mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dian Eriza, *Peranan Petugas LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Klas II Bandar Lampung Dalam Pembinaan Anak Didik Tindak Pidana*, Skripsi, (Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2018) Hal.Ii

<sup>9</sup> Maharidho Deel Ziko, Mitro Subroto, *Optimalisasi Kegiatan Pendidikan Sebagai Pemenuhan Hak Anak Di Lpka Klas Ii Tanjung Pati*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 10 No. 2 Mei, 2022

Penelitian tentang kesabaran petugas LPKA dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Blitar. Berdasarkan hasil wawancara awal di LPKA kelas I Blitar dengan petugas LPKA dapat diketahui bahwa kesabaran merupakan atribut yang sangat penting dan diperlukan oleh petugas LPKA dalam menghadapi narapidana anak. Kesabaran pada petugas LPKA juga merupakan kunci dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang signifikan serta membangun hubungan positif dengan narapidana anak.

Alasan pemilihan lokasi ini bahwa di Indonesia setiap provinsi hanya memiliki 1 Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau LPKA, di dalam LPKA kelas I Blitar terdapat berbagai macam narapidana anak yang memiliki kasus hukum dan latar belakang, serta karakter yang berbeda-beda yang membutuhkan kesabaran ekstra. Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Blitar memiliki 5 sub bagian, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 5 petugas LPKA, diantaranya pada petugas Kasi registrasi dan klasifikasi, petugas kasubsi pembinaan bagian pendidikan dan petugas kasubsi bimbingan dan pengentasan anak, petugas kasi pengawasan dan penegakan disiplin serta petugas kasi perawatan. Semua petugas memiliki pengalaman menghadapi narapidana anak yang ada di LPKA kelas I Blitar, menghadapi anak yang bermasalah dengan hukum memberikan banyak pengalaman bagi setiap petugas, karena menangani anak yang bermasalah dengan hukum berbeda dengan menangani anak biasa, petugas terkadang merasa kesulitan jika harus

menghadapi narapidana anak, jadi setiap petugas harus memiliki kesabaran yang ekstra jika berhadapan dengan narapidana anak, hal ini menarik untuk diteliti karena bisa melihat betapa sabarnya seorang petugas LPKA yang harus menghadapi anak-anak yang telah di tetapkan atau melakukan tindak pidana kriminal.

Merangkum hasil wawancara dengan salah satu petugas LPKA penulis menemukan bahwa terkadang petugas juga mengalami perasaan lelah dan jenuh ketika menghadapi narapidana anak, apalagi jika ada narapidana anak yang membuat masalah secara berulang walaupun sudah beberapa kali di beri sanksi, tetapi tetap diulangi. Jadi petugas LPKA akan memilih mengabaikan atau tidak berbicara kepada narapidana anak untuk meredam emosinya agar tidak meledak.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa sabar adalah sifat istimewa yang hanya ada pada manusia dan tidak terdapat pada makhluk lainnya di muka bumi. Kebaikan yang ada di bumi ada karena kesabaran yang ada di dalam diri setiap manusia.<sup>10</sup> Dzunnun al-Misri berpendapat bahwa sabar adalah bentuk usaha untuk menjauhi larangan Allah. Dalam konteks Dzunnun al-Misri dapat dilihat melalui tindakan nyata seseorang dalam menjauhi larangan Allah dan tetap tenang serta tabah saat menghadapi

---

<sup>10</sup> Abdullah Gymnastiar, *indahnyanya kesabaran*, (Bandung: Emqies Publishing 2017), hal 10

cobaan, melibatkan usaha nyata untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama dan menerima cobaan dengan tenang.<sup>11</sup>

Menurut Jalaluddin Rahmat, Sabar adalah seseorang yang sangat cerdas secara emosional, dapat belajar untuk menjadi tekun, serta tahan terhadap gangguan dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik<sup>12</sup>. Karena, orang sering kali bertindak dan mengambil keputusan dengan emosi mereka. Sedangkan, sabar menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah adalah menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan perbuatan dan tindakan.<sup>13</sup>

Menurut Utsman Najati, kesabaran mengajarkan manusia tentang ketekunan dalam bekerja dan mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan alamiah (praktis) dan ilmiah, dalam konteks Utsman Najati dapat terlihat melalui tindakan nyata seseorang dalam mengerahkan kemampuan dan ketekunan untuk mencapai tujuan-tujuan praktis dan ilmiahnya, melibatkan kemampuan untuk tetap fokus, tekun dan sabar dalam menghadapi kesulitan pekerjaan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ibn al-Qayyim, Ibnu Qayyim Jauziyah, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar 2003), 206.

<sup>12</sup> Tri Haryanti, *Sabar Dalam Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*, Skripsi, (Jakarta : Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat)

<sup>13</sup> Ibnu Qayyim Jauziyah, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2003, Hlm. 206

<sup>14</sup>Nurul I, *Analisis Terhadap Konsep Sabar T.M. Hasbi Ash Shiddiqie Dan Yunan Nasutian Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental Ditinjau Dari Bimbingan Dan Konseling Islam*, Thesis, 2012

Mengingat hal itu, sangat penting bagi seorang petugas LPKA yang bekerja dengan anak-anak yang bermasalah dengan hukum untuk bersabar. Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi situasi yang sulit. Rasulullah SAW mengatakan bahwa kesabaran akan terjadi pada saat awal seseorang menghadapi ujian, masalah dan musibah atau saat seseorang mulai melakukan ikhtiar. Dan kesabaran pada awal ini yang akan mendatangkan pahala yang besar.<sup>15</sup> Tasawuf mengajarkan bahwa segala bentuk cobaan dan tantangan adalah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengasah kualitas batiniah yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, kesabaran petugas dalam menghadapi narapidana anak tidak hanya penting untuk kesejahteraan anak-anak itu sendiri tetapi juga untuk pengembangan spiritual petugas. Dengan kesabaran, petugas tidak hanya menjalankan tugas profesional tetapi juga menjalankan bentuk ibadah yang memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Kualitas kesabaran petugas LPKA dapat memengaruhi kemampuan narapidana anak untuk menyiapkan diri mereka kembali ke lingkungan masyarakat, agar menjadi masyarakat yang baik.

Setiap pekerjaan dan setiap hal yang dilakukan oleh manusia memiliki sebuah pengorbanan. Sama halnya dengan pengorbanan seorang petugas LPKA yang bukan hanya pengabdian yang tulus kepada para narapidana anak, tetapi juga memberikan mereka ketulusan dan kasih sayang selayaknya orang tua, sahabat, dan juga teman selama di dalam

---

<sup>15</sup> Hadi Busono, *Bekerja dengan Iman Kesabaran itu mendatangkan keberuntungan dan kemenangan*, (Yogyakarta: Deepublish 2019), hal. 38

LPKA, terlepas dengan berbagai latar belakang yang menyebabkan mereka bisa berada di LPKA. Petugas LPKA memiliki tujuan untuk membina, mengayomi dan mendidik narapidana anak yang ada di LPKA agar menjadi lebih baik lagi di kehidupannya ketika sudah keluar dari LPKA, meskipun tak urung ketika bekerja sebagai petugas LPKA memiliki beban dan menimbulkan rasa frustrasi serta lelah atau tekanan psikologis lainnya. Sehingga petugas LPKA membutuhkan kesabaran untuk menghadapi hal itu.

Dengan pemaparan diatas sabar adalah sebuah hal yang penting yang harus dimiliki oleh petugas LPKA untuk menghadapi berbagai sifat dan karakter yang ada pada masing-masing diri narapidana anak agar tercapai proses rehabilitasi atau pembinaan serta menciptakan lingkungan yang positif bagi narapidana anak, karena sabar bukan hanya tentang menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Tetapi lebih dari itu, sabar juga merupakan kemampuan manusia untuk mengendalikan diri dari segala bentuk ujian yang menimpanya dan dengan adanya kesabaran, petugas tidak hanya menjalankan tugas profesional tetapi juga menjalankan bentuk ibadah yang memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang kesabaran petugas LPKA kelas I Blitar dalam menghadapi narapidana anak.

## **B. Fokus Dan Rumusan Penelitian**

Fokus dan Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesabaran petugas LPKA kelas 1 Blitar dalam menghadapi narapidana anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Kesabaran Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Blitar dalam menghadapi Narapidana Anak, yaitu untuk mengetahui kesabaran petugas LPKA kelas 1 Blitar saat menghadapi narapidana anak

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan pengembangan keilmuan di bidang tasawuf dan psikoterapi khususnya dapat memberikan perspektif baru yang melibatkan aspek spiritual dan psikologis dalam pemahaman konsep kesabaran petugas LPKA dalam menghadapi narapidana anak.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk memahami lebih dalam terhadap peran kesabaran dalam proses rehabilitas.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi petugas LPKA yang menjadi subjek penelitian bisa mengetahui

pentingnya kesabaran dalam pembinaan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan narapidana anak.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi pihak LPKA untuk terus meningkatkan kesabaran mereka dalam menghadapi narapidana anak.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, adapun penegasan istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Kesabaran**

Secara bahasa sabar berasal dari bahasa arab yaitu shabara-shabran, yang memiliki makna tabah hati.<sup>16</sup> Menurut etimologi, kata “sabar” berasal dari kata bahasa Arab “Shabara”, yang artinya berani, tabah dan sabar. Semata-mata mengharap ridha Allah SWT, menahan diri dari hal-hal yang tidak baik. Sedangkan, sabar menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah adalah menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan perbuatan dan tindakan.<sup>17</sup> Adapun menurut Utsman Najati, kesabaran mengajarkan manusia tentang ketekunan dalam bekerja dan mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan alamiah (praktis) dan ilmiah, dalam konteks Utsman Najati dapat terlihat melalui tindakan nyata seseorang dalam mengerahkan kemampuan dan

---

<sup>16</sup>Muhammad Sholikhin, *The Power Of Sabar*, Cet. I (Solo: Tiga Serangkai 2009) hal. 6

<sup>17</sup>Ibnu Qayyim Jauziyah, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2003, Hlm. 206

ketekunan untuk mencapai tujuan-tujuan praktis dan ilmiahnya, melibatkan kemampuan untuk tetap fokus, tekun dan sabar dalam menghadapi kesulitan pekerjaan.<sup>18</sup>

## 2. Petugas LPKA

Dalam KEMENKUMHAM nomor 18 tahun 2015 pasal 15 seksi pembinaan mempunyai tugas melakukan pendidikan, pengasuhan, pengentasan, dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi.<sup>19</sup>

Petugas LPKA adalah seorang Pembina yang berperan dalam proses pelatihan dengan tanggung jawab pengawasan, keselamatan dan keamanan anak binaan guna meningkatkan dan mengembangkan sikap dan pengetahuan anak binaan secara terarah dan teratur untuk membantu anak menjadi lebih baik lagi agar mampu untuk hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>20</sup>

## 3. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya.<sup>21</sup> Fokus utama LPKA adalah untuk memberikan pendampingan, pembinaan dan reintegrasi narapidana anak agar bisa kembali ke masyarakat.

## 4. Narapidana Anak

---

<sup>18</sup>Nurul I, *Analisis Terhadap Konsep Sabar T.M. Hasbi Ash Shiddiqie Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental Ditinjau Dari Bimbingan Dan Konseling Islam*, Thesis, 2012

<sup>19</sup>KEMENKUMHAM, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Organisasi, Tata Kerja No.1148, 2015

<sup>20</sup>Dian Eriza, *Peranan Petugas LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Klas II Bandar Lampung Dalam Pembinaan Anak Didik Tindak Pidana*, Skripsi, (Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2018) Hal.Ii

<sup>21</sup>Kemenkumham. Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Organisasi. Tata Kerja. NO.1148, 2015

Narapidana anak adalah seorang anak yang menurut keputusan pengadilan sedang menjalani pidana di lembaga pembinaan khusus anak sampai berusia 18 tahun dianggap sebagai narapidana anak.<sup>22</sup> Narapidana anak memerlukan bimbingan dan rehabilitasi untuk memungkinkan mereka berubah dan kembali ke masyarakat sebagai pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kesabaran petugas Lembaga Pembinaan Anak (LPKA) Kelas I Blitar dalam menghadapi narapidana anak adalah upaya mendapatkan data secara valid dan mendalam melalui observasi dan deep interview. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesabaran petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Blitar dalam menghadapi narapidana anak.

---

<sup>22</sup>Rita Rusdiana Dewi R, *Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Sungai Raya Pontianak*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol.4 No.1 April 2013